



PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KECERDASAN INTELEKTUAL DAN SPIRITUAL SISWA DI MTs PROBOLINGGO

Mohammad Hidayatullah, Azhar Haq, Yorita Febry Lismanda
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

Email: dayatbeih97@gmail.com , azhar.haq@unisma.ac.id , yorita.febry@unisma.ac.id

Abstract

Education has a very important role in maintaining the existence of every nation in the world throughout the ages. Education is crucial for the creation of a better civilization of society, for which the realization of a quality society is the responsibility of education. This study aims to determine the role of PAI teachers in shaping the intellectual and spiritual intelligence of students at MTs Darul Musthofa Probolinggo. The focus of the problem to be studied is the role of the teacher in developing intellectual and spiritual intelligence in students at MTs Darul Musthofa Probolinggo. 2) aspects of intellectual and spiritual intelligence of students in learning Islamic Religion at MTs Darul Musthofa Probolinggo. 3) supporting and inhibiting factors in developing intellectual and spiritual intelligence of students in PAI learning at MTs Darul Musthofa Probolinggo. This research is a type of qualitative research. The research subject was the role of PAI teachers. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses three main components, namely data reduction, data display, and data verification. From the results of the study concluded that the role of PAI teachers in shaping intellectual and spiritual intelligence of students who are highly competitive and have good character in the school environment and society.

Keywords: *The Role Of Teachers Of Intellectual And Spiritual Intelligence*

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan Kebangsaan. Harus diakui kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) memiliki peran penting dalam kehidupan dan keberhasilan seseorang, namun harus digarisbawahi memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual saja belum cukup dalam menjamin kebahagiaan hidup, sehingga perlu keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ)

dan kecerdasan spiritual (SQ). Jika membiarkan kecerdasan intelektual yang berkuasa dalam diri siswa tanpa di landasi dengan kecerdasan spiritual, maka yang akan mempengaruhi tumbuh kembang mental dan kejiwaan siswa yang cenderung lebih manusiawi serta jauh dari Tuhan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Selasa 14 Mei 2019 di MTs Darul Musthofa Probolinggo, permasalahan yang sering muncul dan sering dialami siswa khususnya dalam kecerdasan intelektual adalah sebagian siswa belum mampu dalam hal pengembangan literasi dan membaca buku, sehingga pengetahuan siswa sangat sempit. Sedangkan pengembangan dari kecerdasan spiritual siswa yang diterapkan di sekolah tersebut adalah siswa sangat rajin dalam melakukan ibadah shalat sunah dan wajib secara berjamaah di masjid dan melakukan kegiatan yang bersifat religius yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Menurut Yamin dan Maisah bahwa guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus dalam berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa agar dapat mengembangkan potensi secara optimal (dalam Fatimah, 2017: 11)

Hasil penelitian oleh Widodo pada tahun 2012 yang disampaikan (dalam Trang, 2018: 3029-3210), bahwa kecerdasan intelektual adalah analisa, logika, dan rasio. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta. Trang juga menyampaikan hasil penelitian Tahun 2014 bahwa, kecerdasan intelektual dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, dan menunjukkan kompetensi pengetahuan seseorang.

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan individu dalam mengelola nilai-nilai, norma-norma dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan pikiran bahwa sadar atau lebih dikenal dengan suara hati (God Spot). Kecerdasan spiritual (SQ) memadukan antara kecerdasan intelektual dan emosional menjadi syarat penting agar manusia dapat lebih memaknai hidup dan menjalani hidup penuh berkah (Nuryanti, 2011: 65).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut (dalam Fatimah, 2017: 40). Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah karena peneliti berusaha mendalami dan memahami suatu kasus tertentu. Hal tersebut karena penelitian ini memiliki karakteristik yang ada pada penelitian kualitatif yang diantaranya seperti: latar alami,

manusia sebagai alat, lebih mementingkan proses dari pada hasil, dan adanya batas yang ditentukan oleh fokus.

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif karena tujuannya untuk menjelaskan aspek-aspek yang valid untuk dikaji dan diamati serta menjelaskan karakteristik atau masalah-masalah yang muncul. Data-data diperoleh dari observasi, wawancara, atau pengamatan dan dokumen-dokumen. Ciri khas dari jenis pendekatan kualitatif adalah subjek yang diteliti relatif sedikit, penelitian dilakukan secara mendalam, mendetail dan komprehensif. Berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk hubungan antara variabel yang ada.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka mengumpulkan data sesuai dengan jenis pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan berfungsi sebagai pengamat serta meneliti secara penuh terhadap fenomena penyelenggaraan lembaga MTs Darul Musthofa Probolinggo dalam mempersiapkan kualitas akhlak siswa, pada jenis pendekatan kualitatif ini, peneliti menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrument untuk mendukung pengumpulan data di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Musthofa, Dusun Krajan, Desa Tulupari, Kacamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Madrasah ini saya pilih karena Madrasah ini adalah salah satu Madrasah yang sudah terakreditasi B yang ada di Kabupaten Probolinggo yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Sumber penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa dan sumber-sumber tersebut disebut dengan responden penelitian, sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi data mengenai aktifitas lembaga tersebut. Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Jenis data tersebut berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui dengan proses wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga komponen utama yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atau sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk, yaitu Derajat Kepercayaan (*credibility*) Keteralihan (*transferability*) Ketergantungan (*dependability*) Kepastian (*confirmability*).

C. Hasil dan Pembahasan

Dapat dikatakan bahwa sebagai guru PAI untuk mengembangkan kecerdasan anak dengan menumbuhkan pada diri mereka sikap muqarabbah merasa selalu diawasi Allah. Hal ini agar dapat mendorong siswa, supaya minat dalam memperbaiki bacaan dan menghafalkan bacaan-bacaan tersebut, serta tidak merendahkan kebaikan walaupun sedikit apapun.

Peran guru dalam upaya mengembangkan aspek kecerdasan intelektual dan spiritual siswa harus mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas ahli dan

profesional. Hal ini di karenakan dalam mengembangkan aspek kecerdasan intelektual dan spiritual siswa dan guru harus bekerjasama yang ada di MTs Darul Musthofa Probolinggo sehingga siswa dapat terampil dalam melaksanakan kegiatan yang di lakukan guru terutama dalam untuk saling menghargai anantara satu sama lain dan membiasakan sisiwa gemar berdoa. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara dan di perkuat dengan hasil observasi yang sebgaimana peneliti amati.

Dapat diketahui bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kecerdasan intelektual dan sepiritual siswa di MTs Darul Musthofa Probolinggo maka guru PAI harus lebih pandai dalam memahami karakter siswa dan membimbing untuk berdiskusi bersama dan seseorang guru yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan serta membentuk peribadi muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan di akhirat penelitian ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukuan oleh peneliti

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Intelektual dan Spiritual Siswa di MTs Darul Musthofa, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intelektual akan membuat anak mampu mengolah daya pikirnya untuk kebutuhan dan penyesuaian diri terhadap pembelajaran dikelas maupun di lingkungan masyarakat serta dalam menghadapi berbagai situasi. Sementara kecerdasan spiritual akan membuat anak mampu memaknai setiap keadaan sehingga tahu bagaimna harus bersikap dan berperilaku secara arif dalam berbagai situasi dan keadaan realita yang di hadapinya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
2. aspek kecerdasan intelektual yang dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran PAI siswa MTs Darul Musthofa adalah pengaturan diri, kemampuan memotivasi, kemampuan berempati dengan teman sekitarnya serta dapat mengelola daya pikirnya dengan baik. Sedangkan mengenai aspek kecerdasan spiritual yang di lakukan oleh guru yaitu siswa dibimbing agar memiliki moral dan akhlak yang baik ketika berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, serta dibiasakan anak didiknya untuk taat dalam beribadah dan memberikan pengajaran yang bersifat religius misalnya .anak di ajarkan berceramah atau tausiyah, menghafal Surah Yasin dan sebagainya
3. Faktor Penghambat dalam membentuk kecerdasan intelektual dan spiritual siswa di MTs Darul Musthofa ialah faktor keluarga dan lingkungan yang membuat anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua sehingga anak tidak dapat mampu berfikir secara kritis ketika ia berada di sekolah. Serta mudahnya

terpengaruh dengan suasana lingkungan yang tidak baik yang dapat menjauhkan anak dari perbuatan baik.

E. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian skripsi tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang telah dipaparkan, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah

Tetap mempertahankan tugas dan fungsi pokok kepengimpinannya yang telah dikembangkan dengan baik dan saling bekerjasama dalam mensukseskan hasil belajar agar menciptakan output yang berkualitas, serta tingkatkan disiplin waktu dan bertanggung jawab dengan tugas masing-masing agar tercapai tujuan yang dicita-citakan.

2. Untuk guru PAI

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya terus dan terus belajar, dalam membentuk kecerdasan intelektual dan Spiritualnya dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut adalah modal utama untuk mencerdaskan peserta didik baik jasmani maupun rohani. Serta aktif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Untuk orang tua

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran kepada orang tua, terutama yang sibuk bekerja untuk meluangkan waktunya untuk mendidik dan membimbing anaknya di rumah karena kasih sayang dan perhatian orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak, terutama dalam kecerdasan intelektual dan spiritual hendaknya orang tua agar lebih memupuk dan mengembagkan potensi spiritual yang ada pada putra putrinya seperti menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang lebih agamis dengan cara keteladanan dan praktik keagamaan sehingga kondisi seperti ini akan membuat siswa lebih yaman dalam melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Daftar Rujukan

- Fatimah, S. (2017). *Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Anak di SMP Al-Hikmah Medan Marlena Pasar IV Barat*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Nuryanti, L. (2011). *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks Kencana.
- Trang, I. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Sosial (SQ) Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Wilayah BANK BRI Manado*. Jurnal Emba, Vol.6 (4), 3029-3210.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (2008). Jakarta: Sinar Grafika.